Journal of Economics Research and Policy Studies, 5(1), 2025,199-215
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jerps
E-ISSN: 2797-8141

Dampak faktor ekonomi dan kebijakan perdagangan terhadap ekspor Indonesia di 10 negara tujuan utama

Moris Fahrudin*, Didit Purnomo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: morisfahrudin15@gmail.com)

Abstract

This study analyzes the factors that influence Indonesia's exports to 10 destination countries, namely China, USA, Japan, India, Malaysia, Singapore, Philippines, Rep. Korea, Vietnam, and the Netherlands, during 2018-2022 using a panel data regression model. The variables used are the number of workforce, digital economy, per capita income, and foreign investment as independent variables. At the same time, total exports are the dependent variable. The results of the analysis show that the Fixed Effect Model (FEM) is the best, where per capita income, foreign investment, and exchange rates do not have a significant effect on exports. This study found that the workforce and digital economy positively affect Indonesia's exports. Countries with a skilled workforce and the application of digital technology encourage increased exports through increased productivity and operational efficiency. The existence of Indonesian economic policies that emphasize the development of workforce quality and the adoption of digital technology can provide insights that can be realized in activities. Implications provide insight into creating digital infrastructure from various parties that can collaborate to create a digital infrastructure for exports.

Keywords: Fixed Effect Model, Export, Labor Force, Digital Economy, Income per Capita, Foreign Direct Investment.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia ke 10 negara tujuan, yaitu Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, India, Malaysia, Singapura, Filipina, Korea Selatan, Vietnam, dan Belanda, selama tahun 2018-2022 dengan menggunakan model regresi data panel. Varibel yang digunakan adalah jumlah angkatan kerja, ekonomi digital, pendapatan per kapita, dan penanaman modal asing sebagai variabel independen. Sementara total ekspor sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah yang terbaik, dimana pendapatan per kapita, penanaman modal asing, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Penelitian ini menemukan bahwa angkatan kerja dan ekonomi digital memiliki pengaruh positif terhadap ekspor Indonesia. Negara dengan angkatan kerja terampil dan penerapan teknologi digital cenderung mendorong peningkatan ekspor melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional. Adanya kebijakan ekonomi indonesia yang memiliki penekanan pada pengembanagan kualaitas tenaga kerja dan adopsi teknologi digital dapat memberikan wawasan dapat diwujudkan dalam kegiatan. Implikasi memberikan wawasan dalam menciptakan digital dari berbagai pihak yang dapat dikolaborasikan untuk mencipatakan infrastruktur digital dalam ekspor.

Kata kunci: Fixed Effect Model, Ekspor, Angkatan Kerja, Ekonomi Digital, Pendapatan per Kapita, Penanaman Modal Asing.

How to cite: Fahrudin, M., & Purnomo, D. (2025). Dampak faktor ekonomi dan kebijakan perdagangan terhadap ekspor Indonesia di 10 negara tujuan utama. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *5*(1), 199–215. https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1644

Copyright © 2025 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Ekspor memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat memberikan sumber pendapatan yang signifikan dan meningkatkan cadangan devisa. Dalam teori ekonomi perdagangan internasional, berbagai faktor dijelaskan sebagai determinan ekspor suatu negara. Salah satu teori yang sering digunakan adalah Teori Keunggulan Komparatif oleh (Ricardo, 1817), yang berpendapat bahwa setiap negara memiliki keuntungan dalam produksi barang tertentu yang dapat diekspor, tergantung pada faktor-faktor produksi yang ada. Selain itu, Teori (Heckscher & Ohlin, 1933) menyatakan bahwa perdagangan internasional terjadi karena perbedaan dalam faktor produksi antar negara, yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal. Dalam dunia modern, dengan berkembangnya teknologi dan informasi, ekonomi digital telah menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi ekspor negara. Sektor ini memungkinkan negara untuk mengakses pasar global dengan lebih mudah dan efisien, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk ekspor.

Faktor lainnya yang mempengaruhi ekspor adalah pendapatan per kapita, yang berkaitan dengan daya beli masyarakat di negara tujuan ekspor, serta penanaman modal asing (PMA) yang sering kali mempengaruhi kapasitas produksi dan kualitas barang ekspor. Nilai tukar mata uang juga memainkan peran penting dalam menentukan harga barang ekspor di pasar internasional, di mana fluktuasi nilai tukar terhadap dollar dapat mempengaruhi daya saing ekspor suatu negara.

Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor ekspor, terutama dalam produk-produk berbasis sumber daya alam, seperti minyak kelapa sawit, batubara, gas alam, serta produk manufaktur. Namun, ekspor Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Misalnya, ketergantungan Indonesia pada beberapa komoditas utama dan fluktuasi harga komoditas internasional dapat mengurangi stabilitas ekspor.

Pada sisi lain, ekonomi digital yang berkembang pesat di Indonesia dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kinerja ekspor, khususnya dalam produk-produk berbasis teknologi dan digital. Namun, Indonesia juga menghadapi tantangan terkait jumlah angkatan kerja, yang mempengaruhi kapasitas produksi dan daya saing produk ekspor. Penanaman modal asing (PMA) juga penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas produksi dan kapasitas industri Indonesia untuk memenuhi permintaan pasar internasional. Selain itu, faktor pendapatan per kapita dan nilai tukar mata uang terhadap dollar juga berperan dalam mempengaruhi ekspor. Negara-negara tujuan utama ekspor Indonesia, seperti China, Jepang, Amerika Serikat, dan negara-negara ASEAN, sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi ini dalam memilih barang yang akan diimpor dari Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor, seperti jumlah angkatan kerja**,** pendapatan per kapita**,** penanaman modal asing, dan nilai tukar mata uang terhadap dollar (Janardana, 2017; Sari & Marhaeni, 2015, dan Ginting, 2013), namun belum banyak yang mengkaji secara komprehensif mengenai pengaruh faktor-faktor ini terhadap ekspor Indonesia

ke 10 negara tujuan utama secara bersamaan. Selain itu, meskipun sudah ada penelitian terkait ekonomi digital, sedikit yang mengukur dampaknya terhadap ekspor negara berkembang seperti Indonesia (Harahap et al., 2025). Kebanyakan penelitian ini juga terfokus pada pengaruh kebijakan makroekonomi atau sektor tertentu tanpa mengaitkan dengan sektor-sektor lainnya yang mempengaruhi ekspor secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam pengaruh jumlah angkatan kerja**,** ekonomi digital**,** pendapatan per kapita**,** penanaman modal asing, dan nilai tukar mata uang terhadap ekspor Indonesia ke 10 negara tujuan utama, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja ekspor Indonesia di pasar internasional.

2. Tinjauan Pustaka (optional)

Jumlah Angkatan Kerja dan Ekspor

Angkatan kerja adalah salah satu faktor kunci dalam produksi barang untuk ekspor. Peningkatan jumlah dan keterampilan angkatan kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ekspor. kutipan studi yang meneliti hubungan antara tenaga kerja dan ekspor di berbagai negara dan sektor, serta bagaimana tenaga kerja yang terampil dan terlatih berkontribusi pada peningkatan kualitas produk ekspor. Penelitian (Hasmarini & Murtiningsih, 2003), dengan menggunakan uji kausalitas Granger menemukan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor non migas Indonesia selama periode 1976-2001

Jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekspor suatu negara, karena berhubungan langsung dengan kapasitas produksi dan daya saing produk yang dapat diekspor. Menurut (Sari & Marhaeni, 2015), negara dengan jumlah angkatan kerja yang lebih besar biasanya memiliki kapasitas produksi yang lebih tinggi, yang berujung pada peningkatan volume ekspor. Sebagai contoh, peningkatan jumlah tenaga kerja terampil dapat meningkatkan kualitas produk yang diekspor, dan sebaliknya, jika angkatan kerja tidak terampil atau jumlah pengangguran tinggi, maka produksi akan terhambat dan dapat mengurangi kinerja ekspor.

Sementara itu, (Janardana, 2017) menemukan bahwa kualitas dan keterampilan angkatan kerja lebih penting daripada hanya sekadar jumlah angkatan kerja. Negara dengan angkatan kerja yang terampil cenderung menghasilkan barang dengan kualitas lebih tinggi dan lebih bersaing di pasar internasional. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan angkatan kerja di Indonesia menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan ekspor.

Ekonomi Digital dan Pengaruhnya terhadap Ekspor

Transformasi digital merupakan perubahan dalam cara bekerja dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Berbagai sektor seperti pendidikan melalui e-learning, bisnis dengan e-commerce, perbankan dengan e-banking, dan pemerintah dengan e-government telah mengimplementasikan transformasi ini. Tujuan utama dari proses ini adalah

meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan serta pengelolaan dokumen menggunakan database, yang menggantikan sistem berbasis kertas. Hal ini membuat segala bukti transaksi yang dulunya berbentuk dokumen kini menjadi lebih sederhana, fleksibel, dan mudah diakses kapan saja. Transformasi digital ini membawa dampak positif dan negatif bagi individu maupun perusahaan yang terlibat dalam proses bisnis terkait. Dalam konteks ini, konsumen dapat dengan mudah memesan produk atau layanan secara praktis dan terjangkau. Transaksi kini tidak perlu dilakukan secara tatap muka, melainkan dapat dilakukan secara online melalui berbagai media teknologi informasi, mulai dari pemesanan, pembayaran, konfirmasi, hingga pengecekan pengiriman barang yang semuanya dilakukan secara digital. Dampaknya, harga produk cenderung lebih murah karena proses pemasaran dan administrasi tidak memerlukan biaya besar. Akibatnya, pelaku bisnis tradisional beresiko merugi karena pelanggan cenderung beralih ke transaksi digital yang menawarkan kemudahan, efesiensi, cepat dan biaya yang terjangkau (Kamila et al., 2025).

Era digital, kemajuan dalam teknologi digital telah memainkan peran dalam menfasilitasi transaksi perdagangan. perangkat digital, menciptakan fleksibilitas, efesiensi dan percepatan dalam proses perdagangan, baik di tingkat internasional maupun domestik. namun, perlu diingat peluang yang ditawarkan juga memiliki acaman keamanan (Henderi et al., 2024). Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Saputri, A., Suryani, S., & Wibowo, 2024) Peluang dan Tantangan Eskpor dan Impor di Era Globalisasi", "Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam dinamika perdagangan dunia, menciptakan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi sektor ekspor dan impor." Menurut (Purba et al., 2025), perkembangan teknologi digital memungkinkan produsen untuk menjangkau pasar internasional tanpa hambatan geografis yang signifikan. Penelitian (Lubis, 2010), bahwa globalisasi menciptakan peluang bagi negara-negara untuk meningkatkan kerjasama perdagangan dan memperluas pasar. Dalam konteks Indonesia, ekonomi digital berpotensi mempercepat arus barang dan jasa serta memungkinkan promosi yang lebih efisien melalui e-commerce dan platform digital lainnya.

Selain itu, Al-Badrany & Al-Khatib (2023), menyatakan bahwa ekonomi digital tidak hanya terbatas pada perdagangan barang fisik, tetapi juga layanan digital seperti perangkat lunak dan aplikasi yang semakin diminati oleh negara-negara maju. Oleh karena itu, adopsi ekonomi digital di Indonesia dapat menjadi pendorong penting untuk meningkatkan ekspor produk-produk berbasis teknologi dan memperluas pasar ekspor.

Pendapatan Per Kapita dan Ekspor

Pendapatan per kapita suatu negara mencerminkan daya beli masyarakatnya dan berhubungan langsung dengan permintaan terhadap barang-barang yang diekspor. Negara dengan pendapatan per kapita yang lebih tinggi cenderung memiliki permintaan yang lebih tinggi terhadap produk ekspor, terutama barang-barang dengan kualitas lebih tinggi. (Saputri, A., Suryani, S., & Wibowo, 2024) menjelaskan bahwa kenaikan pendapatan per kapita di negara tujuan ekspor berhubungan langsung dengan peningkatan konsumsi barang-barang yang lebih berkualitas dari Indonesia.

Penelitian Nugraheni et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa negara-negara dengan pendapatan per kapita yang tinggi, seperti Jepang dan Amerika Serikat, cenderung memiliki permintaan yang lebih besar terhadap produk-produk Indonesia, terutama barang-barang manufaktur dan produk berbasis teknologi. Oleh karena itu, pendapatan per kapita di negara tujuan ekspor Indonesia menjadi salah satu faktor penentu yang penting dalam meningkatkan volume ekspor.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor

Penanaman modal asing (PMA) berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi di Indonesia, yang pada akhirnya berpengaruh pada ekspor. Penelitian oleh Puspitasari & Nugraha (2025) menunjukkan bahwa PMA tidak hanya meningkatkan teknologi dan kualitas produk, tetapi juga membantu Indonesia memperoleh akses ke pasar internasional dengan lebih baik. PMA di sektor manufaktur dan teknologi dapat memperbaiki daya saing produk Indonesia di pasar global.

Kahfi (2016), menambahkan bahwa PMA memungkinkan Indonesia untuk berinvestasi dalam infrastruktur dan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan produksi dan kualitas barang yang diekspor. Oleh karena itu, penanaman modal asing yang efektif di Indonesia dapat meningkatkan kinerja ekspor, khususnya di sektor industri yang memerlukan investasi dalam teknologi tinggi dan infrastruktur.

Nilai Tukar Mata Uang Indonesia, Dollar dan Pengaruhnya terhadap Ekspor

Nilai tukar mata uang memainkan peran penting dalam perdagangan internasional karena mempengaruhi daya saing harga barang-barang ekspor. Pamornmast et al., (2013), menunjukkan bahwa depresiasi mata uang negara terhadap dollar dapat meningkatkan daya saing produk ekspor, karena harga barang menjadi lebih murah di pasar internasional. Sebaliknya, apresiasi mata uang dapat membuat barang ekspor menjadi lebih mahal, yang dapat mengurangi daya saing di pasar global.

Ginting (2013) mengemukakan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki dampak langsung terhadap daya saing ekspor Indonesia, terutama untuk komoditas yang diperdagangkan dalam dollar. Ketika nilai tukar rupiah menguat, harga produk Indonesia menjadi lebih mahal di pasar internasional, sedangkan depresiasi rupiah justru membuat produk Indonesia lebih terjangkau bagi negara tujuan ekspor.

Hipotesis.

1. Adanya pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap total ekspor
2. Adanya Pengaruh ekonomi digital terhadap ekspor.
3. Adanya Pengaruh pendapatan per kapita terhadap Ekspor.
4. Adanya Pengaruh positif Penanaman modal asing terhadap ekspor
5. Adanya Pengaruh positif nilai tukar mata uang terhadap ekspor

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel untuk menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja, ekonomi digital, pendapatan per kapita, dan penanaman modal asing terhadap total ekspor Indonesia ke 10 negara tujuan utama selama periode 2018-2022. Data

yang digunakan mencakup lima variabel utama, yaitu total ekspor yang diukur dalam juta USD, jumlah angkatan kerja dalam juta orang, indeks ekonomi digital yang mencakup tingkat adopsi teknologi, pendapatan per kapita dalam USD, dan penanaman modal asing dalam juta USD.

Model penelitian sebagai berikut

$$EKS_{it} = \beta_0 AK_{it} + \beta_1 DIG_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 PMA_{it} + \beta_4 KURS_{it} + e_{it}$$

Tabel 1. Definisi Operasional variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Sumber Referensi
1	Jumlah Angkatan Kerja (AK)	Total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau aktif mencari pekerjaan.	- Total tenaga kerja (dalam juta orang) - Tingkat partisipasi angkatan kerja (%)	World Bank (2025)
2	Ekonomi Digital (DIG)	Aktivitas ekonomi yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi, termasuk e-commerce, fintech, dan digital services.	- Nilai transaksi e-commerce - Kontribusi sektor TIK terhadap PDB - Jumlah startup digital	UNCTAD (2025)
3	Pendapatan Per Kapita (PP)	Rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam suatu negara dalam periode tertentu.	- PDB per kapita (dalam USD)	World Bank (2025)
4	Penanaman Modal Asing (PMA)	Investasi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan dari luar negeri ke dalam negeri.	- Nilai Foreign Direct Investment (FDI) masuk (dalam juta USD)	World Bank (2025)
5	Nilai Tukar Mata Uang (KURS)	Harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (biasanya terhadap USD).	- Kurs tengah Bank Indonesia (IDR/USD)	Bank Indonesia (2025)
6	Ekspor (EKS)	Jumlah barang dan jasa yang dikirim ke luar negeri dari dalam negeri dalam suatu periode tertentu.	- Nilai ekspor (total USD)	United Nations Statistics Division (2025).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia untuk data ekspor, Organisasi Buruh Internasional (ILO) untuk data angkatan kerja, serta laporan dari International Telecommunication Union (ITU), World Economic Forum (WEF), dan perusahaan riset seperti Statista dan GSMA untuk indikator ekonomi digital. Data pendapatan per kapita diperoleh dari Bank Dunia (World Bank) dan Dana Moneter Internasional (IMF), sementara data penanaman modal asing berasal dari laporan Bank Dunia dan United Nations Conference on Trade and

Development (UNCTAD). Alat Analisis dengan Data Panel menggunakan sofware Eviews. Dengan data yang komprehensif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan utama.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Uji Pemilihan Model Terestimasi

Uji Chow dan uji Hausman akan dipakai untuk memilih model terestimasi terbaik – *Pooled east Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model* (*REM)*. Apabila ternyata pada Uji Chow terpilih *Pooled east Square (PLS)* dan pada uji Hausman terpilih *Random Effect Model* (*REM)*, maka harus dilakukan uji tambahan, yakni uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk memilih model terestimasi terbaik antara maka model terestimasi terbaik antara *Pooled east Square (PLS)* dan *Random Effect Model* (*REM)*

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel - *Cross section*

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	60800000	-9,280000	7,630000
AK	39,27616	535,2246	39,76551
DIG	-54250559	6,070000	87905059
PP	200298,0	89939,06	232884,7
PMA	0,004954	0,007535	0,010671
KURS	-1.110000	8,520000	-9,590000
R^2	0,648914	0,851173	0,284640
Adjusted. R^2	0,609018	0,791643	0,203349
Statistik *F*	16,26507	14,29805	3,501498
Prob. Statistik *F*	0,000000	0,000000	0,009460
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
Cross- Section F(9,35) = 5,285101; Prob. F(9,35) = 0,0001			
(2) Hausman			
Cross-Section random χ^2 (5) = 11,886754; Prob. χ^2 = 0,0364			

Dari uji Chow dan uji Hausman di muka, model *Fixed Effect Model* (*FEM)* terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Hasil estimasi lengkap model *FEM*

Hasil Uji Data Panel dengan Persamaan

Tabel 2. Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$\widehat{EKS_{it}}$ = -9,28000 + 535,2246 AK_{it} + 6,70000 DIG_{it} + 89939,06 PP_{it}
(0,0019)* (0,0970)*** (0,6992)
+ 0,007535 PMA_{it} + 8,520000 $KURS_{it}$
(0,6724) (0,8397)

R^2 = 0,851173 ; *DW* = 0,764151; *F.* = 14,29805 ; Prob. *F* = 0,000000

Keterangan: *Signifikan pada α = 0,01; ** Signifikan pada α = 0,05; *** Signifikan pada α = 0,10; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terestimasi FEM

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individual atau parsial. Uji validitas pengaruh memakai uji *t*. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i dalam model terestimasi tidak memiliki pengaruh signifikan; H_A-nya $\beta_i \neq 0$: variabel independen ke *i* dalam model terestimasi memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai *p (p value)*, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai *p p(value)*, probabilitas, atau signifikan empirik statistik $t \leq \alpha$. Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
AK	0,0019	< 0,10	Signifikan pada α = 0,01
DIG	0,0970	< 0,10	Signifikan pada α = 0,10
PP	0,6992	> 0,10	Tidak Signifikan
PMA	0,6724	> 0,10	Tidak Signifikan
KURS	0,8397	> 0,10	Tidak Signifikan

4.2. Pembahasan

Pengaruh Angkatan Kerja terhaap Ekspor

Variabel tenaga kerja menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap ekspor ke 10 negara tujuan yaitu China, USA, Japan, India, Malaysia, Singapore, Philippines, Rep. Korea, Vietnam dan Netherlands, hal ini karena tenaga kerja yang berkualitas dan jumlah yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang terampil dapat mendorong suatu negara untuk meningkatkan produksi barang dan jasa, sehingga memperluas jangkauan pasar ekspor (Fauzi & Suhaidi, 2022). Tenaga kerja yang terampil lebih mampu mengadopsi teknologi baru dan berinovasi dalam proses produksi. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, efisiensi produksi dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya dan meningkatkan kapasitas untuk mengekspor produk. Negara-negara yang berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja sering kali melihat peningkatan dalam volume ekspor (Pratiwi & Utama, 2016).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Fitriyadi & Tilaar (2017) menemukan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berhubungan positif dengan kinerja ekspor suatu negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap penambahan satu tenaga kerja dapat meningkatkan kinerja ekspor sebesar 35,168. Ini menunjukkan bahwa negara dengan jumlah tenaga kerja yang lebih besar cenderung lebih aktif dalam perdagangan ekspor.

Penelitian lain yang mendukung hasil analisis dilakukan oleh Puspitasari (2022) bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekspor melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Mulliqi et al. (2019) menemukan hasil yang sama bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap ekspor di negara-negara Eropa Tengah dan Timur (CEEC). Ahmad (2022) juga menemukan bahwa peningkatan tenaga kerja terampil berhubungan langsung dengan peningkatan volume ekspor, terutama dalam sektor manufaktur di negara-negara Asia Selatan.

Ruslan et al. (2024) menunjukan bahwa tenaga kerja berkontribusi positif terhadap kinerja ekspor di Malaysia.

Hasil analisis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cali & Hollweg (2017) yang menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap ekspor di Afrika Selatan. Sasahara (2019), juga menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap ekspor di Amerika Serikat, China, dan Jepang. Tandogan (2019), selama periode 2005-2016 di Turki menemukan hasil bahwa enaga kerja tidak berpengaruh terhadap ekspor. Abbey et al. (2017) selama penelitian di Ghana tahun 2013-2015 menemukan bahwa angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap ekspor.

Pengaruh Ekonomi Digital terhadap Ekspor

Hasil analisis menemukan bahwa ekonomi digital berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia ke 10 negara tujuan. Ekonomi digital berperan penting dalam meningkatkan ekspor Indonesia melalui berbagai cara yang memanfaatkan teknologi dan inovasi. Platform e-commerce memungkinkan pelaku usaha, terutama Usaha Kecil dan Menengah (UKM), untuk menjangkau pasar internasional tanpa batasan geografis. Dengan memanfaatkan platform seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee, eksportir dapat menjual produk mereka secara langsung kepada konsumen di seluruh dunia, meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk Indonesia (*Customs Trade Academy*, 2023). Penggunaan teknologi pembayaran digital mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan keamanan. Metode pembayaran yang efisien dan aman memberikan kepercayaan lebih kepada konsumen internasional, sehingga mendorong mereka untuk melakukan pembelian dari eksportir Indonesia (Kementerian Perdagangan RI, 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azaria & Fauziah (2023) bahwa pemanfaatan teknologi digital sangat penting bagi UMKM dalam memperluas akses pasar ekspor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aryani et al. (2020) menemukan hal yang sama bahwa adopsi teknologi informasi dan e-commerce memiliki dampak positif terhadap perdagangan Indonesia di pasar ASEAN. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al. (2022) tentang pengaruh ekonomi digital terhadap perdagangan ekspor di kota-kota di China. Xu (2023), studi ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam teknologi komunikasi memfasilitasi perdagangan lintas batas dengan menghilangkan hambatan informasi, sehingga secara signifikan meningkatkan kegiatan ekspor.

Hasil analisis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al.(2023), bahwa ekonomi digital tidak berpengaruh terhadap ekspor jasa dari 75 negara (kawasan) di seluruh dunia dari tahun 2010 hingga 2019. Ding et al. (2021), juga menemukan bahwa ekonomi digital tidak berpengaruh terhadap ekspor China dari tahun 2002 hingga 2014. Wang et al. (2023), selama tahun 2013-2019 juga menemukan bahwa ekonomi digital tidak berpengaruh terhadap ekspor China. Zhu et al. (2024), melakukan penelitian di China tahun 2011-2017 menemukan bahwa meskipun ekonomi digital bersifat transformatif bagi banyak bisnis, pengaruhnya terhadap ekspor dapat terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali bagi yang lain.

Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Ekspor

GDP per kapita negara tujuan ekspor tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Peningkatan GDP tidak selalu mencerminkan peningkatan kualitas atau produktivitas tenaga kerja di sektor-sektor yang berorientasi ekspor. Jika industri tidak berinvestasi dalam teknologi dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas, maka meskipun GDP meningkat, ekspor tetap stagnan atau bahkan menurun. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan untuk bersaing di pasar internasional (Christianingtyas et al., 2024). Selain itu, kebijakan perdagangan yang ketat atau regulasi yang membatasi akses ke pasar internasional dapat menghambat kemampuan negara untuk mengekspor meskipun GDP meningkat. Kebijakan yang mendukung industri domestik sering kali dapat menyebabkan perlindungan terhadap produk lokal tetapi mengurangi daya saing produk di pasar global (Andriansyah et al., 2023).

Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Saputra (2022), bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara China, Malaysia, Sigapura, India, Jepang, dan Filipina pada tahun 2011 sampai dengan 2020. Mustika & Achmad (2021) juga menemukan bahwa pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia dan Malaysia ke China tahun 1993-2015. Nugraheni et al. (2021) menemukan hal yang sama bahwa pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap ekspor Sulawesi Selatan ke 30 negara tujuan utama. Taspinar (2020), studi yang berfokus pada Polandia dan Swedia menemukan bahwa meskipun GDP secara umum memengaruhi ekspor, ada beberapa contoh di mana hubungannya tidak langsung.

Hasil analisis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munarti et al., (2021), bahwa produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018. Husain et al. (2021) juga menemukan bahwa PDB Iran berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia ke Iran. Chauhan (2020), menemukan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap nilai ekspor lima negara yaitu USA, Jerman, India, Jepang, dan Singapura tahun 2000 hingga 2018. Simatupang & Marselina (2023) menunjukan bahwa peningkatan GDP sejalan dengan pertumbuhan ekspor, khususnya di negara-negara seperti Filipina dan Vietnam, di mana peningkatan GDP telah memengaruhi ekspor mereka secara positif dari tahun 2015 hingga 2019. Sebaliknya, penurunan GDP telah dikaitkan dengan dampak negatif pada ekspor di negara-negara seperti Brunei dan Malaysia selama tahun-tahun tertentu.

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Ekspor

Penanaman modal asing ditemukan tidak berpengaruh terhadap ekspor, hal ini dapat terjadi karena banyak industri di Indonesia masih bergantung pada bahan baku dan komponen yang diimpor. Hal ini menyebabkan produk yang diekspor sering kali merupakan produk setengah jadi atau bahan mentah, bukan produk akhir yang bernilai tambah tinggi. Sekitar 64% dari total industri di Indonesia masih menggunakan bahan baku impor, sehingga mengurangi kontribusi PMA terhadap ekspor (Wigiutami & Fisabilillah, 2023). Selain itu proses birokrasi yang rumit dan kurang efisien di Indonesia menjadi penghalang bagi investor asing untuk berinvestasi secara

maksimal. Ketidakpastian regulasi dan kebijakan yang tidak stabil membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya, yang pada gilirannya dapat menghambat potensi ekspor (Bintoro, 2022).

Hasil analisis sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimov (2019), bahwa dalam PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Turki. Studi yang dilakukan oleh Calal et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan positif dalam jangka panjang antara PMA dan ekspor, dalam jangka pendek, hubungan tersebut tidak signifikan. Lin (2016) menemukan bahwa investasi asing Tiongkok dan perdagangan ekspor tidak signifikan secara statistik. Mitic & Ivić (2016), sebuah studi yang meneliti berbagai negara menunjukkan bahwa meskipun banyak peneliti menemukan korelasi positif antara FDI dan ekspor, penelitian ini menyatakan bahwa FDI tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekspor.

Hasil analisis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kastratović (2020) bahwa terdapat pengaruh positif dari investasi asing terhadap ekspor, terutama di negara-negara berkembang. Basilgan & Akman (2019) juga menemukan bahwa arus masuk FDI berperan dalam meningkatkan ekspor di Turki. Tondolambung et al. (2021) juga menemukan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor sektor industri Indonesia. Nwanna (2019), penelitian yang meneliti dinamika perdagangan Azerbaijan menemukan hubungan positif jangka panjang antara FDI dan ekspor.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor

Hasil penelitian menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke 10 negara tujuan. Meskipun nilai tukar berperan dalam menentukan harga produk di pasar internasional, faktor-faktor lain seperti kualitas produk, inovasi, dan reputasi merek juga sangat penting. Negara dengan produk berkualitas tinggi atau keunggulan kompetitif lainnya dapat tetap bersaing di pasar global meskipun nilai tukar mereka tidak menguntungkan (Customs Trade Academy, 2023). Negara yang memiliki diversifikasi pasar ekspor yang baik dapat mengurangi dampak fluktuasi nilai tukar. Jika suatu negara mengekspor ke berbagai negara dengan mata uang yang berbeda, penurunan nilai tukar terhadap satu mata uang tidak berdampak signifikan pada total ekspor (J. H. V Purba & Magdalena, 2017). Selain itu, negara yang menandatangani kontrak jangka panjang untuk ekspor yang menetapkan harga tetap, terlepas dari fluktuasi nilai tukar. Dalam hal ini, perubahan nilai tukar tidak akan langsung mempengaruhi pendapatan dari ekspor hingga kontrak tersebut diperbarui (Arfiani, 2019).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2016), bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Indonesia. Hanif & Taufiq (2023) juga menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kumbayana & Swara (2015) menemukan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Indonesia. Taglioni (2018), selama penelitiannya di Chili, FYR Makedonia, Pakistan dan Turki serta kumpulan data tarif

bilateral pada tingkat HS-6 menemukan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor tahun 2001-2010.

Hasil analisis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika & Achmad (2021), bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor ke China. Munarti et al., (2021), juga menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1990-2018. Oluyemi & Isaac (2017), menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor di di Nigeria selama periode 1996-2015. Alexander & Reza (2022), ekspor berpengaruh positif di Kanada tahun 2019.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah yang terbaik untuk menjelaskan ekspor Indonesia ke 10 negara tujuan selama 2018-2022. Model ini menunjukkan bahwa 85,1% variasi ekspor dapat dijelaskan oleh variabel angkatan kerja dan ekonomi digital, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Hasil uji menunjukkan bahwa angkatan kerja dan ekonomi digital memiliki pengaruh positif terhadap ekspor, sementara pendapatan per kapita, penanaman modal asing, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mendorong adopsi teknologi digital dalam mendukung pertumbuhan ekspor. Penelitian ini juga berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih fokus pada faktor tradisional, serta mencakup periode lebih terbaru, yaitu 2018-2022, yang relevan dengan perkembangan ekonomi digital. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan variabel yang lebih kompleks dan alat analisis yang lebih sistematis untuk menjelaskan faktor-faktor ekspor yang lebih komprehensif.

Referensi

Abbey, E. N., Gyeke-Dako, A., Oduro, A. D., Turkson, E., & Baffour, P. T. (2017). The Employment Generating Effects of Exporting: Firm Level Evidence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Ghana. *Swiss Programme For Research on Global Issues For Development*, *02*, 1–30.

Ahmad, I. (2022). Export Performance of South Asia:Trade Potential, Supply Capacity, and Global Marker Access. *Social Science Research Network*.

Al-Badrany, A. S. S., & Al-Khatib, R. J. S. A.-D. (2023). Analyzing and Measuring the Impact of the Digital Economy on International Trade, the Case of Jordan for the Period (1990-2020). *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, *3*(2), 59–66. https://doi.org/10.55544/ijrah.3.3.11

Alexander, P., & Reza, A. (2022). Exports and the Exchange Rate: A General Equilibrium Perspective. *Bank of Canada*, *18*(4). https://doi.org/10.34989/swp-2022-18

Andriansyah, U., Maharani, R. S. I., Az-Zahra, R., Herlan, M. C., Arbain, N., & Budiasih. (2023). Impact Analysis of Export Policies on GDP, Unemployment, and Inflation in Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, *1*, 697–704. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1773

Arfiani, I. S. (2019). Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *17*(2), 81–98. https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485

Aryani, Y., Andari, W., & Suhindarto, S. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi dan E-Commerce terhadap Perdagangan Indonesia ke Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, *9*(1), 53–66. https://doi.org/10.52813/jei.v9i1.30

Azaria, L. A., & Fauziah, S. (2023). Strategi Pengembangan Pasar Ekspor Bagi UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 77–82. https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.147

Bank Indonesia. (2025). *Kurs Transaksi Bank Indonesia.* BI.

Basilgan, M., & Akman, A. S. (2019). An empirical analysis on the impact of the foreign direct investments on export performance: Turkey case. *International Journal of Economics and Finance Studies*, *11*(2), 89–105. https://doi.org/10.34109/IJEFS.201911206

Bintoro, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Economina*, *1*(3), 547–562. https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.131

Calal, M. H., Ilham, K. M., Vaqif, N. E., Calal, Z. E., & Mardan, T. G. (2023). The role of the Foreign Direct Investment inflows on export in Azerbaijan: An ARDL approach. *Economic Journal of Emerging Markets*, *15*(2), 160–172. https://doi.org/10.20885/ejem.vol15.iss2.art4

Cali, M., & Hollweg, C. H. (2017). How Much Labor Do South African Exports Contain? *Policy Research Working Paper*, *1*(1). https://doi.org/10.1596/1813-9450-8037

Chauhan, V. (2020). Relationship Between Exports and Gross Domestic Product (GDP). *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, *8*(4), 2697–2702.

Christianingtyas, R. D., Kurniawan, M., & Adi, L. (2024). Pengaruh GDP dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, *1*(3), 372–379.

Customs Trade Academy. (2023a). *Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Ekspor dan Impor*. Customs Trade Academy.

Customs Trade Academy. (2023b). *Transformasi Digital dalam Perdagangan Ekspor Impor*. Customs Trade Academy.

Ding, Y., Zhang, H., & Tang, S. (2021). How does the digital economy affect the domestic value-added rate of Chinese exports? *Journal of Global Information Management*, *29*(5), 71–85. https://doi.org/10.4018/JGIM.20210901.oa5

Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 2802. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6770

Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *7*(1), 1–18.

Hanif, N., & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Volume Produksi, Hba, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, *9*(1), 267–280. https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1512

Harahap, L. M., Pasaribu, R., Rahma, Z., Chintia, A., & Manurung, L. (2025). Perkembangan Ekonomi Digital dan Dampaknya Terhadap Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Ekoman: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *3*(1), 51–70.

Hasmarini, M. I., & Murtiningsih, D. (2003). Analisis Kausalitas Ekspor Non Migas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Menggunakan Metode Final Prediction Error. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2), 147–161. https://doi.org/10.23917/jep.v4i2.4025

Heckscher, E., & Ohlin, B. (1933). *Interregional and International Trade*. Harvard University Press.

Henderi, Mustofa, K. I., Lutfiani, N., & Savitri, A. N. (2024). Kemajuan Ekonomi Digital dan Perannya dalam Membentuk Dinamika Perdagangan Internasional Modern. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin (ABDI Jurnal)*, *5*(2), 17–24.

Husain, D., Sulistyono, B., Udjianto, D. W., & Hidayat, P. (2021). Analisis Pengaruh PDB Iran, Kurs Dolar AS dan Inflasi Indonesia terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke Iran Periode 2006.1-2017.4. *Jurnal ICMES*, *5*(1), 43–68. https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v5i1.104

Janardana, A. (2017). *Pengaruh investasi modal manusia dan produktivitas tenaga kerja terhadap ekspor barang dan jasa di Indonesia*. Universitas Katolik Parahyangan.

Kahfi, A. S. (2016). Determinants of Indonesia'S Exports of Manufactured Products: a Panel Data Analysis. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *10*(2), 187–202.

Kamila, E. R., Andini, A. I. X., & Azzahra, T. (2025). Transformasi Digital dan Pertumbuhan E-Commerce : Dampak , Peluang , dan Tantangan di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(2), 141–145.

Karimov, M. (2020). The Impact of Foreign Direct Investment on Trade (Export and Import) in Turkey. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, *6*(1), 1–17. https://doi.org/10.26417/ejis-2019.v5i1-273

Kastratović, R. (2020). The impact of foreign direct investment on host country exports: A meta-analysis. *World Economy*, *43*(12), 3142–3183. https://doi.org/10.1111/twec.13011

Kementerian Perdagangan RI. (2019). *Kemendag Dorong Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Ekspor melalui Niaga-El*. Kementerian Perdagangan RI.

Kumbayana, I. G. B., & Swara, W. Y. (2015). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Ekspor, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *4*(2), 90–95.

Li, H., Han, J., & Xu, Y. (2023). The effect of the digital economy on services exports competitiveness and ternary margins. *Telecommunications Policy*, *47*(7). https://doi.org/10.1016/j.telpol.2023.102596

Lin, C. F. (2016). Does Chinese OFDI really promote export? *China Finance and Economic Review*, *4*(1), 1–16. https://doi.org/10.1186/s40589-016-0037-8

Lubis, A. D. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia.

Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, *4*(1), 1–14.

Mitic, B., & Ivić, M. (2016). the Impact of Foreign Direct Investment on Export Performance: Case of European Transition Economies. *Independent Journal of Management & Production*, *7*(3), 771–785. https://doi.org/10.14807/ijmp.v7i3.440

Mulliqi, A., Adnett, N., & Hisarciklilar, M. (2019). Human capital and exports: A micro-level analysis of transition countries. *Journal of International Trade and Economic Development*, *28*(7), 775–800. https://doi.org/10.1080/09638199.2019.1603319

Munarti, M., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1990-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, *3*(2), 423–436. https://doi.org/10.31002/dinamic.v3i2.2688

Mustika, C., & Achmad, E. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja terhadap Ekspor Indonesia dan Malaysia ke China. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *16*(2), 379–390. https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12660

Nugraheni, P. P., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2021). Analisis Determinan Ekspor Sulawesi Utara ke Negara-Negara Tujuan Ekspor Periode 2012 – 2018. *Jurnal EMBA: : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(2), 176–188. https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33335

Nwanna, G. (1986). The contribution of foreign direct investment to exports - An empirical study of 23 LDCs. *Intereconomics*, *21*(6), 277–282. https://doi.org/10.1007/BF02925173

Oluyemi, O., & Isaac, D. E. (2017). The Effect of Exchange Rate on Imports and Exports in Nigeria from January 1996 to June 2015. *International Journal of Economics and Business Management*, *3*(2), 65–77.

Pamornmast, C., Jermsittiparsert, K., & Sriyakul, T. (2013). Exchange Rate and Country's Export Competitiveness: An Empirical Discourse Analysis. *Asian Social Science*, *9*(13).

Pratama, D., Suharyono, & Yulianto, E. (2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *33*(2), 145–153.

Pratiwi, I. A. C., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, *11*(7), 1–23.

Pratomo, G., & Saputra, O. C. C. (2022). Analisis Determinan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Pada Negara Asia-6 Tahun 2011-2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *4*(1), 97–107. https://doi.org/10.30742/economie.v4i1.2463

Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *10*(204), 126–139.

Purba, J. H. V, & Magdalena, A. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, *12*(2), 285–295.

Puspitasari, R. (2022). The Effect of Labor Force, Exports and Government Expenditures on GDP. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, *5*(3), 286–294. https://doi.org/10.15294/efficient.v5i3.54959

Puspitasari, W. K., & Nugraha, H. (2025). Pengaruh Penanaman Modal Asing , Indeks Harga Konsumen , dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor di 5 Negara Asia Tenggara Periode Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *22*(1), 122–135.

Ricardo, D. (1817). *On the Principles of Political Economy and Taxation*. Jhon Murray.

Ruslan, D., Hutabarat, F. B., Handani, T., & Angelia, T. (2024). Pengaruh Foreign Direct Investment dan Tenaga Kerja Terhadap Kinerja Ekspor Industri: Studi Kasus Malaysia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(204), 3609–3621. https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24667

Saputri, A., Suryani, S., & Wibowo, R. (2024). Peluang dan tantangan ekspor dan impor di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi Global*, *12*(3), 103–118. https://doi.org/10.36272/jes.v13i2.340

Sari, N. P. I. A. I. P., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja dan Kurs Dollar Amerika terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasar Internasional. *E-?-Jurnal EP Unud*, *4*(9), 998–1017.

Sasahara, A. (2019). Explaining the employment effect of exports: Value-added content matters. *Journal of the Japanese and International Economies*, *52*, 1–21. https://doi.org/10.1016/j.jjie.2019.02.004

Simatupang, F., & Marselina, M. (2023). Economic Growth: Can be Influenced by Exports, Inflation, and Government Expenditure on ASEAN-7 Countries during the AFTA Period? *Journal of Economics Research and Social Sciences*, *7*(2), 127–146. https://doi.org/10.18196/jerss.v7i2.14819

Taglioni, D. (2018). Exchange Rates and the Extensive Margin of Exports. *World Bank*, *1*(2), 1–36.

Tandogan, D. (2019). the Impact of Export on Employment: Panel Data Analysis for Regional Base in Turkey. *Bingöl Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, *9*(18), 799–814. https://doi.org/10.29029/busbed.559856

Taspinar, A. (2020). Causal Relationship between export and economic growth : The Poland and Sweden Case. *Hogskolan i Halmstad*, *1*(1), 1–10.

Tilaar, A. F. D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Perusahaan Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Ekspor Di Provinsi Lampung Model Komparasi). *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, *4*(2), 73–86.

Tondolambung, C. R., J.Kumaat, R., & Mandeij, D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kurs dan Penanaman Modal Asing Terhadap Ekspor Sektor Industri Indonesia Periode 2000 - 2019. *Jurnal Berkala Ilimiah Efisiensi*, *21*(06), 82–91.

UNCTAD. (2025). *Digitally Deliverable Services*. UNCTADstat.

United Nations Statistics Division. (2025). *Export*. UN Comtrade TradeFlow.

Wang, F., Guo, B., Wang, Z., & Wu, Y. (2023). The impact of digital economy on the export competitiveness of China's manufacturing industry. *Mathematical Biosciences and Engineering*, *20*(4), 7253–7272. https://doi.org/10.3934/mbe.2023314

Wigiutami, R., & Fisabilillah, L. W. P. (2023). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap PDB Indonesia. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, *3*(2022), 1–15. https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p74-88

World Bank. (2025a). *Foreign direct investment, net (BoP, current US$).* World Bank Group.

World Bank. (2025b). *GDP per capita (current US$)*. World Bank Group.

World Bank. (2025c). *Labor force, total*. World Bank Group.

Xu, Q. (2023). The mediating effect of digital economy on international trade Evidence from China. *SHS Web of Conferences*, *165*, 02014. https://doi.org/10.1051/shsconf/202316502014

Zhang, L., Pan, A., Feng, S., & Qin, Y. (2022). Digital Economy, Technological Progress, and City Export Trade. *PLoS ONE*, *17*(6 June), 1–17. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269314

Zhu, Q., Yu, H., & Wan, Z. (2024). Can digital economy promote urban export sophistication? Evidence from China. *PLoS ONE*, *19*(11), 1–19. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308285